



SUMBER BERITA

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERISAAN PERHATIAN KHUSUS

PPTK Kembalikan Uang Rp92,4 Juta

Polres Koordinasi ke Polda Bengkulu

BENGKULU - PPTK proyek pada Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Bengkulu mengembalikan kerugian negara sebesar Rp 92.421.840 kepada Unit Tipidkor Sat Reskrim Polres Bengkulu, kemarin (19/9). Kerugian negara tersebut terkait proyek yang dilidiki yakni pengadaan sarana prasarana Balai Budidaya Ikan Laut Payau (BBILP), berupa rehab bak tandon BBILP untuk penampungan air laut yang akan dialirkan ke kolam-kolam pembudidayaan ikan laut payau.

Proyek tersebut terletak di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu yang dibangun pada tahun 2017 lalu. Kapolres Bengkulu, AKBP Prianggodo Heru Kun Prasetyo melalui Kasat Reskrim AKP Indramawan mengatakan sejumlah uang yang disetorkan tersebut merupakan hasil audit investigasi dari Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bengkulu. Proyek tersebut menggunakan dana

APBD Provinsi Bengkulu tahun 2017 sebesar Rp 345.796.000. Uang muka proyek telah dcairkan sebesar 30 persen dengan nilai Rp 103.738.800, namun di tengah perjalanan kontraktor pelaksana yakni CV. Wijaya Persada tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya.

Dijelaskan Kasat Reskrim, kasus ini masih dalam tahap penyelidikan yang mana pihaknya sudah mendapatkan audit investigasi yaitu penghitungan kerugian negara sebelum penyidikan dari BPKP. Jadi potensi kerugian negara itu bisa dihitung ketika penyelidikan dengan menggunakan sistem audit investigasi. Uang yang berhasil diselamatkan tersebut, selanjutnya akan disetorkan ke kas negara dengan didampingi penyidik. "Kerugian negara yang dikembalikan tentunya akan menjadi pertimbangan penyidik pada pengusutan perkara ini bagaimana kelanjutannya," ujarnya.

Kasat Reskrim menerangkan pihaknya belum bisa memastikan untuk SP3 kasus tersebut karena masih akan melakukan gelar perkara untuk melihat tindakan selanjutnya. Namun

ia mengakui bahwa kemungkinan untuk SP3 itu ada tetapi pihaknya masih perlu berkordinasi terlebih dahulu dengan Polda Bengkulu untuk

mengetahui bagaimana kelanjutan kasus ini. "Kita masih perlu melakukan gelar perkara terlebih dahulu," tutupnya. (cup)